

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah swasta yaitu MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest posttest*. Sampel yang diambil yaitu sebesar 35 siswa, yang diambil dengan cara *random sampling*. Pada instrumen penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh informasi dari responden. Sebelum instrumen penelitian dipergunakan dalam penelitian terlebih dahulu analisis hasil uji coba instrumen. Data hasil uji coba diperoleh dengan pemberian angket kepada responden yang tidak termasuk kedalam sampel dengan jumlah pernyataan sebanyak 48 item yang dijadikan uji coba. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa tidak termasuk kedalam sampel. Hasil analisis angket diperoleh sebagai berikut:

##### a. Uji Validitas

Dalam melakukan penelitian tentu dibutuhkan data yang baik dan benar sehingga untuk memiliki data tersebut harus melakukan pengujian validitas. Uji validitas adalah suatu ukuran untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data.<sup>1</sup> Untuk menguji data

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 211.

tersebut dengan menggunakan *SPSS versi 26*. Siswa yang dijadikan untuk uji coba angket berjumlah 30 siswa. Sehingga dapat dikatakan  $N=30$  dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel}$  0,361. Dalam hal ini akan dikatakan valid jika  $> r_{tabel}$ , dan apabila  $< r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**Sumber:** SPSS Versi 26

**Tabel 1.4**

Hasil Uji Coba Validitas

Nomer Item	Keterangan
1, 3, 5, 6, 8, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 31, 32, 35, 39, 41, 45, 46, 48	Valid
2, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 19, 25, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 47	Tidak Valid

**Sumber:** SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji coba validitas di atas terdapat 48 item yang di uji cobakan, sehingga dapat disimpulkan ada 24 item pernyataan skala motivasi belajar yang dikatakan valid karena nilainya  $> r_{\text{tabel}}$  dan bisa gunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yaitu suatu kemantapan dalam sebuah data yang cukup dipercaya, baik atau dapat diandalkan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas pada data dengan menggunakan *SPSS versi 26*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,912	24

**Sumber:** SPSS Versi 26

Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  dari 0,70 maka data angket bisa dikatakan reliabel. Dan apabila jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  dari 0,70 maka data angket dikatakan tidak reliabel.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* yaitu 0,912 sehingga dapat dikatakan data angketnya reliabel.

---

<sup>2</sup> Ibid, 221.

<sup>3</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 46.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan layanan dilaksanakan pada tanggal 29 November 2020 – 17 Januari 2021. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*.

**Tabel 1.5**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Minggu, 29 November 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Menemui Guru BK dan meminta izin untuk menemui siswa kelas X, XI, XII.</li><li>➤ Setelah itu, siswa akan mengambil kertas undian yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai penentuan sampel.</li></ul>
2.	Minggu, 06 Desember 2020	Melakukan uji coba angket kepada siswa yang tidak termasuk pada sampel.
3.	Kamis, 10 Desember 2020	Memberikan pretest
4.	Sabtu, 09 Januari 2021	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> pertemuan pertama.
5.	Selasa, 12 Januari 2021	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> pertemuan kedua sekaligus memberikan posttest

6.	Minggu, 17 Januari 2021	Wawancara secara langsung kepada salah satu siswa.
----	----------------------------	--

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

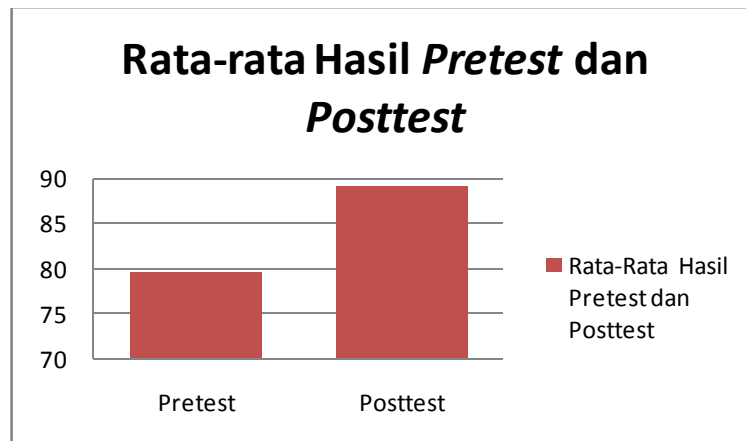
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Skala Motivasi Belajar

**Tabel 1.6**

No.	Nama	Skor Total	
		Pretest	Post Test
1	Siti Zimamul . M	79	85
2	Febry Zarina Putri	79	89
3	Anitia Ramadhani	85	87
4	Lizaqul Mu'minah	83	91
5	Ameliatus Sholihah	83	90
6	Kholidia Zaiyanah	77	80
7	Sofiya	79	89
8	Nor Isna Kamila	85	90
9	Asyiatun Nihayah	83	86
10	Hikmatun Na'imah	83	93
11	Sabila Shifa M	80	88
12	Tasya Maulidiyah	82	88
13	Shofiatur Rizkiyah	80	89
14	Anisatul Masruroh	85	92
15	Diana Aminatul Khair	79	92

16	Siti Sulaihah	82	90
17	Lailatus Sa'adah	77	84
18	Hoirotul Mardiyah	79	90
19	Nurul Qomariyah	76	88
20	Efa Wulandari	78	87
21	Siti Rohmatun	80	87
22	Uswatun Hasanah	80	96
23	Anggi Tri Nur H	80	93
24	Lu'luatus Syafiqoh	81	89
25	Nurul Ifadah	77	89
26	Zulviana Rahayu	82	92
27	Luthfiatur Sof'ah	80	94
28	Rosyidah	80	92
29	Maughfirotin Nisa	79	92
30	Deviana Novita Sari	76	90
31	Halimatus Zahroh	79	90
32	Kartika Sari	77	89
33	Azizatur Rohmah	74	89
34	Mahmudah	75	86
35	Sisil Faniyatul	75	83
	<b>Skor Total</b>	<b>2789</b>	<b>3119</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>79,69</b>	<b>89,11</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* siswa skor rata-ratanya yaitu 79,69 dengan jumlah nilai 2789. Sedangkan hasil *posttest* siswa yang diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* memperoleh skor rata-rata yaitu 89,11 dengan jumlah nilai 3119. Untuk lebih jelas peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1.2:** Grafik rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*

#### 4. Analisis Data

##### a. N-Gain

Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* untuk menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*. Untuk mengetahui perhitungan N-gain skor pada data dapat dilihat pada tabel dengan kategori N-Gain skor sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Nismala Sari, Santiani, dan H.Mukhlis Rohmadi "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis", *EduSains*, Vol. 4, Nomer 2, 2016.

**Tabel 1.7**  
Kriteria N-Gain Skor

<b>Nilai N-Gain</b>	<b>Kategori</b>
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

**Tabel 1.8**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor Total</b>		<b>N-Gain</b>
		<b>Pretest</b>	<b>Post Test</b>	
1	Siti Zimamul . M	79	85	0,29
2	Febry Zarina Putri	79	89	0,48
3	Anitia Ramadhani	85	87	0,13
4	Lizaqul Mu'minah	83	91	0,47
5	Ameliatus Sholihah	83	90	0,41
6	Kholidia Zaiyanah	77	80	0,13
7	Sofiya	79	89	0,48
8	Nor Isna Kamila	85	90	0,33
9	Asyiatun Nihayah	83	86	0,18
10	Hikmatun Na'imah	83	93	0,59
11	Sabila Shifa M	80	88	0,4
12	Tasya Maulidiyah	82	88	0,33



13	Shofiatur Rizkiyah	80	89	0,45
14	Anisatul Masruroh	85	92	0,47
15	Diana Aminatul Khair	79	92	0,62
16	Siti Sulaihah	82	90	0,44
17	Lailatus Sa'adah	77	84	0,3
18	Hoivotul Mardiyah	79	90	0,52
19	Nurul Qomariyah	76	88	0,5
20	Efa Wulandari	78	87	0,41
21	Siti Rohmatun	80	87	0,35
22	Uswatun Hasanah	80	96	0,8
23	Anggi Tri Nur H	80	93	0,65
24	Lu'luatus Syafiqoh	81	89	0,42
25	Nurul Ifadah	77	89	0,52
26	Zulviana Rahayu	82	92	0,56
27	Luthfiatur Sof'ah	80	94	0,7
28	Rosyidah	80	92	0,6
29	Maughfirotin Nisa	79	92	0,62
30	Deviana Novita Sari	76	90	0,58
31	Halimatus Zahroh	79	90	0,52
32	Kartika Sari	77	89	0,52
33	Azizatur Rohmah	74	89	0,58
34	Mahmudah	75	86	0,44
35	Sisil Faniyatul	75	83	0,32

	<b>Skor Total</b>	<b>2789</b>	<b>3119</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>79,69</b>	<b>89,11</b>	<b>0,46</b>

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* siswa diperoleh N-Gain sebesar 0,46 yang termasuk dalam kategori sedang dengan kategori  $0,30 \leq g < 0,70$ .

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak.<sup>5</sup> Untuk menentukan agar data bisa dikatakan normal dengan melihat ketentuan taraf signifikansi. Apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan tidak normal. Dan sebaliknya, apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan normal. Dalam uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang ada di *SPSS versi 26*.

<b>Tests of Normality</b>							
Kategori		Kolmogorov-Smimov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Pretest	0,143	35	0,069	0,964	35	0,295
pretest	Posttest	0,143	35	0,068	0,968	35	0,392
posttest							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: SPSS Versi 26

<sup>5</sup> Ibid, 161.

**Tabel. 1.9**

No.	Perhitungan Normalitas Kolmogorov Smirnov	Sig	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,069	Normal
2.	<i>Posttest</i>	0,068	Normal

Berdasarkan hasil data diatas, dapat dikatakan bahwa uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* terdapat signifikansi hasil *pretest* 0,069 dan hasil *posttest* 0,068 sehingga uji normalitas bisa dikatakan normal.

c. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *levene*. *Levene Statistic* digunakan untuk menguji asumsi Anova bahwa variabel memiliki varian sama.<sup>6</sup> Untuk menentukan data bisa dikatakan homogen dengan melihat taraf signifikansi. Apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan tidak homogen. Dan sebaliknya, apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan homogen.<sup>7</sup> Data pengujian ini menggunakan *SPSS versi 26*.

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil pretest	Based on Mean	0,034	1	68	0,855

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 74.

<sup>7</sup> Ibid, 70.

posttest	Based on Median	0,032	1	68	0,858
	Based on Median and with adjusted df	0,032	1	65,824	0,858
	Based on trimmed mean	0,041	1	68	0,840

Sumber: SPSS Versi 26

**Tabel 1.10**

No.	Perhitungan Homogenitas	Sig	Keterangan
1.	<i>Levene</i>	0,855	Homogen

Berdasarkan hasil pengujian data diatas, dapat dilihat bahwa hasil data uji homogenitas yaitu 0,855. Sehingga data bisa dikatakan homogen karena taraf signifikansinya  $> 0,05$ .

Setelah data uji normalitas dikatakan normal dan uji homogenitas dikatakan homogen, maka untuk mengetahui analisis data dengan menggunakan *Paired Sample t Test*.

d. Uji *Paired Sample t Test*

Uji *Paired Sample t test* yaitu prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Yang artinya uji *Paired Sample t test* ini untuk menguji dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan.<sup>8</sup> Dalam pengujian

---

<sup>8</sup> Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), 103.

*Paired Sample t test* ini menggunakan *SPSS versi 26* dengan ketentuan taraf signifikansi sebagai berikut:<sup>9</sup>

Jika sig (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika sig (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	79,69	35	2,898	,490
	Posttest	89,11	35	3,216	,544

Sumber: SPSS Versi 26

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	35	,367	,030

Sumber: SPSS Versi 26

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-9,429	3,450	,583	-10,614	-8,244	-16,17	34	,000

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 66.

i	Posttest						0		
r									
1									

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t test* diatas, dapat dilihat bahwa sig (2-tailed) adalah 0,000. Hal ini dapat dikatakan bahwa  $0,000 < 0,05$  termasuk signifikan, yang artinya terdapat keefektifan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik *modeling*.

Setelah mengumpulkan data-data dengan menggunakan angket, peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan tujuan untuk memperkuat hasil data-data yang diperoleh dari angket sehingga datanya bisa dipercaya dan valid. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh peneliti.

Sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, penenliti melakukan wawancara secara langsung kepada siswa yang bernama HN dan NI. Siswa HN mengatakan:

”Pada saat saya mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dengan tema motivasi belajar. saya sangat menikmati kegiatan tersebut. Karena dengan adanya kegiatan seperti itu bisa membuat saya termotivasi dalam belajar apalagi hal tersebut didukung dengan menggunakan vidio yang menampilkan bahwa

motivasi belajar itu penting, sehingga saya bisa menyimpulkan bahwa sukses tidak akan datang pada orang yang malas.”<sup>10</sup>

Selain mewawancarai HN, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa NI yang mengatakan:

“Setelah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok, saya mulai termotivasi apalagi dalam kegiatan belajar yang pada awalnya saya menyikapi belajar secara biasa. Namun, sekarang saya menyadari jika kita sebagai siswa perlu memiliki motivasi dalam hal belajar sehingga bisa mendorong kita ke tujuan yang kita impikan karena sejatinya kesuksesan datang ketika kita berusaha untuk bisa tanpa memiliki rasa malas.”<sup>11</sup>

## **B. Pembahasan**

1. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan?

Dalam meningkatkan motivasi, tentu sangat diperlukan dorongan dari seseorang untuk memotivasi siswa tersebut. Sama halnya dengan yang terjadi pada era saat ini, siswa lebih mementingkan kebutuhan bermainnya dari pada sekolah. Sehingga dalam belajarpun siswa sering merasakan malas-malasan dan sering menyepelekan kegiatan belajar disekolah. Hal ini tentu menjadi sangat diperlukan untuk siswa supaya bisa termotivasi dengan adanya dorongan dari guru, keluarga maupun dari orang lain.

Jika dilihat pada BAB II kajian teori telah dipaparkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan oleh seorang pendidik, karena

---

<sup>10</sup> Hikmatun Na'imah, Siswa MA Al-Falah Sumber Gayam, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2021).

<sup>11</sup> Nurul Ifadah, Siswa MA Al-Falah Sumber Gayam, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2021).

seseorang yang tidak memiliki motivasi akan mengalami rasa malas dalam melakukan kegiatan belajar dikelas. Sehingga dalam hal ini peran guru disekolah menjadi pendorong supaya siswa bisa termotivasi. Dengan adanya motivasi belajar ini tentu akan memberikan dampak kepada siswa yang akan berupa nilai akhir dari belajarnya sehingga akan membuat siswa akan lebih semangat lagi dalam hal belajar.

Motivasi belajar tentu sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi tentu kita bisa termotivasi dengan sesuatu yang bisa memotivasi dirinya sendiri. Apabila kita bisa termotivasi dari diri sendiri tentu hal ini akan membuat kita akan lebih bersemngat daalam melakukan apapun terutama dalam hal belajar. Untuk memotivasi, siswa tentu harus mempunyai arah dan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga seseorang tersebut bisa mengetahui perbuatan yang baik dan salah untuk dilakukan dan tidak untuk dilakukan.

Untuk itu pada penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan penelitian eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa supaya siswa bisa termotivasi dan membuat siswa lebih semangat lagi dalam melksanakan kegiatan belajarnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel secara *random sampling* untuk semua kelas mulai dari kelas X IPA, XI IPA, XI IPS, XII IPA Dan XII IPS yang diberikan kesempatan untuk menjadi sampel. Sehingga setelah melakukan penganbilann sampel dapat diketahui bahwa sampel penelitian terdapat 35 siswa.



Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest posttest* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan/*treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui teknik *modeling*. Sebelum melakukan perlakuan, siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu. Setelah memberikan *pretest*, siswa akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Sehingga dengan melakukan penelitian ini kita bisa mengetahui, apakah dengan perlakuan ini terdapat perubahan yang lebih baik atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan uji statistik. Sehingga dari hasil analisis uji statistik tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hasil 2789 dengan rata-rata 79,69 untuk nilai *pretest*. Sedangkan untuk nilai *posttest* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling* memperoleh hasil 3119 dengan rata-rata yaitu 89,11 dengan perolehan N-gain sebesar 0,46 yang dikategorikan ke kriteria sedang.

Jika dilihat pada hasil rata-ratanya, dapat didefinisikan bahwa terdapat peningkatan atau perubahan. Pada peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa lebih besar hasil *posttest* dari pada hasil *pretest*. Dari adanya peningkatan ini, bisa dikatakan bahwa siswa tersebut bisa memotivasi dirinya dalam belajar supaya lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatana belajar di rumah maupun di sekolah setelah

melakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*.

Pada layanan bimbingan kelompok ini siswa akan melakukan kelompok dengan temannya. Seperti pada definisi berikut bahwa Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta dilakukan secara berkelompok untuk memperoleh berbagai informasi atau membahaspokok bahasan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Seperti halnya pada pembahasan kali ini, bahawa peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini bisa untuk saling memberikan arahan kepada sesama teman sekelompoknya dan untuk tetap menjaga komunikasi sesama kelompok peserta yang pada awalnya tidak akrab bisa menjadi lebih akrab, karena layanan ini semuanya dilakukan secara berkelompok terutama dalam pengambilan keputusan akhirnya.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik, supaya pada pelaksanaan berlangsung siswa tidak merasa bosan atau monoton dalam memberikan informasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *modeling*. Pada teknik *modeling* ini bertujuan untuk membantu permasalahan siswa dengan memperlihatkan video sesuai dengan topik pembahasan yang disampaikan oleh nara sumber.

---

<sup>12</sup> Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling, Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bandura yang terdapat pada buku “40 Teknik Yang Harus diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua” bahwasannya teknik modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain.<sup>13</sup> Hal ini dapat dikatakan orang lain bisa dijadikan model untuk dirinya sendiri sehingga individu bisa belajar atau termotivasi dari orang yang memang menjadi inspirasi atau yang memotivasi dirinya.

Teknik modeling merupakan belajar melalui mengamati seseorang dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku individu.<sup>14</sup> Teknik ini dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengubah tingkah laku individu yang kurang baik ke yang lebih baik atau mempertahankan perilaku yang sudah baik. Sehingga dalam penelitian ini, teknik modeling digunakan untuk mengubah tingkah laku individu yang memiliki motivasi belajar yang kurang atau rendah dengan memperlihatkan video tentang motivasi belajar. Sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat dengan adanya motivasi belajar dengan memperlihatkan video tentang motivasi belajar.

Pada kenyataannya, saat ini motivasi belajar siswa kurang karena siswa sering malas ketika belajar. Sehingga hal tersebut sering menimbulkan nilai siswa yang kurang atau rendah di sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam Pamekasan. Hal ini ada karena keterlambatan

---

<sup>13</sup> Bradley T. Erfort, *Teknik Yang Harus diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 340.

<sup>14</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2018), 176.

siswa ketika masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling ini diharapkan siswa bisa meningkatkan motivasi belajarnya dengan melihat video yang berjudul “Sukses Tidak Datang Pada Orang Yang Malas” karena dalam video ini, memperlihatkan seorang siswa yang malas-malasan dan hanya main game di handphonennya sehingga nilai hasil belajarnya tidak memuaskan dan siswa tersebut menyesali dengan sikapnya yang malas-malasan ketika belajar. Video tersebut dapat diambil motivasi belajarnya jika orang malas tidak akan bisa menuju pada kesuksesan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa hasil uji statistik diatas sudah menunjukkan bahwa ada perbedaan atau perubahan sebelum /dan setelah diberikan perlakuan/*treatmen* dengan melakukan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

2. Seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.?

Setelah peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* pada 35 siswa yang dijadikan sampel. Maka selanjutnya akan dilakukan uji t untuk

mengetahui seberapa besar perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment* dan setelah diberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan bimbingan kelompok melalui teknik modeling.

Dari hasil penelitian, siswa MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur mengalami perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini, dapat dilihat dari hasil *pretest* yang nilainya rendah dan setelah diberikan *posttest* mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Dalam pengisian *pretest* dan *posttest* tentu menggunakan angket skala motivasi belajar dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dengan menunjukkan perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*, dapat dikatakan jika terdapat peningkatan motivasi belajar. Namun hal ini, dapat dibuktikan dengan melakukan uji *paired sample t test* dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Hasil uji t terdapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $16,170 > 1,690$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan perbedaan rata-ratanya antara *pretest* dan *posttest* sebesar 9,429. Maka keputusannya adalah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini tentu dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling memiliki pengaruh

yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling memang dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terkait dengan hasil perhitungan dari penelitian ini, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prapti Madyo Ratri dan Wiwien Dinar Pratisti (2019) dengan judul “Teknik Modeling dan Bimbingan Konseling Kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP X Surakarta” yang menyatakan bahwa teknik modeling dan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP dengan nilai Koefisien sebesar -2,366, dengan sig 2-tailed sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling dapat meningkatkan motivasi belajar. sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Pamekasan.